

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab VI, dapat diambil simpulan bahwa :

1. Karakteristik responden sebagian besar berusia dewasa menengah (41-65 tahun) sebanyak 75 responden (92.6 %), dominan berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 responden (81.5%). Pendidikan sebagian besar merupakan pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 76 responden (93.8%), yang mayoritas responden adalah pekerja sebanyak 66 responden (81,5 %). Lama menderita hipertensi terbanyak adalah kurang dari 5 tahun sebanyak 42 responden (51,9 %), mayoritas responden mempunyai asuransi kesehatan sebanyak 75 responden (92,6 %), Sedangkan jarak ke fasilitas kesehatan sebagian besar jaraknya ≤ 5 km sebanyak 44 responden (54.3%)
2. Kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi dewasa di Puskesmas Semin II mayoritas masuk kategori tidak patuh yaitu sebanyak 59 responden (72,8%) dari responden sejumlah 81 responden.
3. Kategori umur pada penelitian ini memperoleh hasil p value =0,478 (p value > 0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di UPT Puskesmas Semin II.
4. Kategori jenis kelamin pada penelitian ini memperoleh hasil p value =0,381 (p value > 0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di UPT Puskesmas Semin II.
5. Kategori pekerjaan pada penelitian ini memperoleh hasil p value =0,490 (p value > 0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pekerjaan tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di UPT Puskesmas Semin II

6. Tingkat pendidikan memiliki korelasi yang signifikan terhadap kepatuhan responden dengan $p \text{ value} = 0,018$ ($p \text{ value} < 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi dewasa di UPT Puskesmas Semin II.
7. Lama hipertensi memiliki korelasi yang signifikan terhadap kepatuhan responden dengan $p \text{ value} = 0,051$ ($p \text{ value} < 0,1$). sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi dewasa di UPT Puskesmas Semin II.
8. Kategori kepemilikan asuransi kesehatan pada penelitian ini memperoleh hasil $p \text{ value} = 0,139$ ($p \text{ value} > 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asuransi kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di UPT Puskesmas Semin II.
9. Kategori jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan pada penelitian ini memperoleh hasil $p \text{ value} = 0,219$ ($p \text{ value} > 0,1$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan tidak berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi usia dewasa di UPT Puskesmas Semin II.

B. Saran

1. Teoritis
Menambahkan hasil penelitian ini sebagai referensi mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antihipertensi
2. Bagi Puskesmas Semin II
 - a. Puskesmas membentuk PMO (Pengawas Minum Obat) antihipertensi dengan pemberdayaan keluarga sehingga penderita hipertensi dapat patuh minum obat disertai dengan Pill Card.
 - b. Upaya promotif dan preventif dapat dioptimalkan, bisa dilakukan dengan penyediaan sarana informasi yang mudah diakses masyarakat seperti leaflet, majalah dan poster tentang penatalaksanaan hipertensi.
 - c. Pembentukan kelompok peduli hipertensi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi.

- d. Pelatihan petugas kesehatan agar mempunyai kompetensi melakukan konseling motivasional interviewing sehingga dapat meningkatkan motivasi penderita hipertensi untuk mengikuti prosedur pengobatan hipertensi sesuai standar.
 - e. Peningkatan Program Publik Health Nursing (PHN) dan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) untuk memberikan asuhan keperawatan kepada penderita hipertensi di Masyarakat.
3. Bagi Masyarakat
- a. Berpartisipasi dalam pembentukan kelompok masyarakat peduli hipertensi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan hipertensi.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu PTM agar dapat terdeteksi secara dini penyakit tidak menular yang diderita sehingga dapat meminimalisir resiko komplikasi.
4. Bagi Penelitian Selanjutnya
- a. Perlu dilaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrument sosiodemografi agar tidak terjadi bias, karena pada penelitian ini uji validitas instrument sosiodemografi baru dilaksanakan uji secara konten saja di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul.
 - b. Perlu dikembangkan penelitian kepatuhan minum obat dihubungkan dengan variabel lain seperti dukungan keluarga, riwayat penyakit keluarga, komplikasi dan pengetahuan..